

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa penting dalam perkembangan manusia. Masa ini disebut masa kritis karena anak sangat peka terhadap lingkungannya dan disebut masa emas karena masa ini sangat singkat serta tidak dapat terulang kembali. Masa bayi adalah periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga membutuhkan perhatian (Sukmawati, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak bergantung pada faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor terpenting setelah bayi lahir adalah pemenuhan gizi, yang memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak, terutama pada awal kehidupan sejak lahir hingga usia 12 bulan (Fitri, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa angka kejadian stunting di seluruh dunia mencapai 22%, yang setara dengan sekitar 149,2 juta anak pada tahun 2020, tidak terkecuali di Indonesia. Meninjau krusialnya periode bayi pada proses tumbuh kembang anak, Kementerian Kesehatan merilis hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 memberikan gambaran mengenai status gizi balita, termasuk stunting, wasting, underweight, dan overweight Hasil survei yang cukup memprihatinkan menunjukkan bahwa risiko terjadinya stunting meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-12 bulan (dari 13,7% menjadi 22,4%). Jumlah sampel dalam survei ini sebanyak 334.848 bayi dan balita, yang data pengumpulannya dilakukan di 486 kabupaten/kota pada 33 provinsi di Indonesia.

Fokus Kementerian Kesehatan RI melakukan intervensi spesifik terdiri dari pemberian intervensi gizi pada anak usia 6 bulan sampai 2 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran antropometri, yang mencakup berat badan, panjang/tinggi badan bayi, LILA (Lingkar Lengan Atas) dan lingkar kepala menggunakan alat yang terstandar. Data dikumpulkan melalui wawancara. Stunting menjadi sangat penting untuk ditanggulangi karena sangat berdampak pada tumbuh kembang anak. Dampak stunting tidak hanya berdasarkan perubahan fisik tetapi berdampak pada emosional dan kognitif.

Berdasarkan hasil SSGI 2022, prevalensi balita stunted di Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Bali memiliki prevalensi *stunted*, yaitu 8,0%, sementara rata-rata nasional adalah 21,6% (Kemendagri, 2022). Provinsi Bali menjadi prevalensi stuned tersebut didukung dengan prevalensi stunting di Kabupaten Gianyar masih perlu mendapatkan perhatian bersama. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Gianyar sebesar 6,3%, yang mengalami peningkatan sebesar 1,2% dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat 5,1%. Menurut data EPPGBM pada bulan Februari 2023, prevalensi stunting di Kabupaten Gianyar tercatat sebesar 4%, dengan jumlah balita stunting sebanyak 969 balita. Dengan demikian, Kabupaten Gianyar menargetkan prevalensi stunting pada tahun 2024 sebesar 2,96% (EPPGBM, 2023).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah mengenai penurunan stunting di Kabupaten Gianyar yaitu melakukan gerakan cegah dan tangani Stunting, Pencanangan Satu Desa Satu PAUD cegah stunting, menggalakkan pemberian Tablet Tambah Darah serta disiplin melakkan posyandu balita.

Kabupaten Gianyar menjadi salah satu kabupaten yang memiliki berbagai yayasan kemanusiaan yang menampung bayi dan balita juga menjadi salah satu rintangan dalam pemenuhan aksi pencegahan stunting di Gianyar. Yayasan Panti Asuhan yang bergerak aktif untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang bayi dan balita yang dititipkan di sana adalah Yayasan Panti Asuhan *Bali Baby Home*. Founder Bali Baby Home sangat fokus terhadap pemberian stimulasi seluruh bayi dan balita di sana. Bayi yang terdapat di Yayasan *Bali Baby Home* 8 dari 10 bayi mengalami kesulitan kenaikan berat badan, menurunnya nafsu makan, mudah lelah dan terlihat lesu yang menjadi satu indikasi kekurangan gizi pada anak.

Pemberian stimulasi dalam kegiatan harian terstruktur menjadi salah satu upaya stimulasi rutin yang dilakukan untuk memperbaiki tumbuh kembang bayi dan balita di Yayasan *Bali Baby Home*. Terdapat 32 bayi yang diasuh dalam Yayasan *Bali Baby Home* yang terpantau dan sudah terdaftar dalam posyandu setempat. Salah satu penyebab terhambatnya tumbuh kembang balita disini adalah kurangnya tenaga kesehatan dalam pemberian asuhan tumbuh kembang bayi dan balita. Keterbatasan sumber daya manusia dan pangan menjadi faktor resiko kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak serta menyebabkan masalah seperti stunting (Mayar, 2021).

Tumbuh kembang bayi dapat didukung secara optimal melalui pemenuhan gizi dan stimulasi. Penelitian lain menyatakan bahwa stimulasi, seperti pijatan bayi, dapat mendukung pertumbuhan yang optimal. Pijat bayi merupakan stimulasi taktil yang membantu otot, tulang, dan sistem organ tubuh berfungsi dengan maksimal (Ulfa, 2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 mengenai Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa

bidan berhak memantau dan mendorong tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu metode alternatif yang dapat dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang bayi adalah Pijat *Tui Na*. Pijat *Tui Na* merupakan teknik pijat yang dirancang secara spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada bayi. Teknik ini bekerja dengan memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum. Pijat *Tui Na* menggunakan penekanan pada titik-titik meridian tubuh atau garis aliran energi, sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur.

Menurut penelitian yang dilakukan ahli pada tahun 2019, Pijat *Tui Na* yang rutin dilakukan dapat meningkatkan nafsu makan bayi, sehingga berdampak pada peningkatan berat badan. Hasil serupa ditemukan oleh penelitian Munjidah, Ekawaty, dan Suryati tahun 2022, yang melaporkan adanya pengaruh signifikan antara Pijat *Tui Na* dan peningkatan berat badan bayi. Terlihat pada hasil yang ditemukan menunjukkan hubungan signifikan antara Pijat *Tui Na* dan penambahan berat badan bayi (Munjidah, 2022).

Ketertarikan penulis mengenai permasalahan yang ada menjadi motivasi kuat penelitian ini dilakukan. Penulis telah melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai dampak Pijat *Tui Na* terhadap perbedaan berat badan bayi khususnya pada usia MPASI yang dimulai dari usia 6 bulan, penelitian dilakukan terhadap 24 bayi usia 6–12 bulan di Yayasan Panti Asuhan Bali *Baby Home*, Kabupaten Gianyar, dengan mengobservasi berat badan sebelum dan setelah perlakuan Pijat *Tui Na*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah terdapat perbedaan berat badan bayi usia 6-12 bulan sebelum dan setelah di berikan intervensi asuhan Pijat *Tui Na* di Yayasan Panti Asuhan *Bali Baby Home*, Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan berat badan bayi usia 6-12 bulan sebelum dan setelah di berikan Pijat *Tui Na* di Yayasan Panti Asuhan *Bali Baby Home*, Gianyar.

2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi berat badan bayi usia 6-12 bulan sebelum diberikan Pijat *Tui Na* di Yayasan Panti Asuhan *Bali Baby Home* , Gianyar.
- b. Mengidentifikasi berat badan bayi usia 6-12 bulan setelah diberikan Pijat *Tui Na* di Yayasan Panti Asuhan *Bali Baby Home* , Gianyar.
- c. Menganalisis perbedaan berat badan bayi usia 6-12 bulan sebelum dan setelah diberikan Pijat *Tui Na* di Yayasan Panti Asuhan *Bali Baby Home* , Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya dan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu kebidanan khususnya pada asuhan komplementer pemberian Pijat *Tui Na* terhadap pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan.

2 Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan hasil penelitian dan menjadi acuan bagi peneliti dan terutama berkaitan dengan asuhan komplementer.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dalam memberikan asuhan dan pelayanan kesehatan secara optimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komperhensif khususnya pada upaya pengoptimalan tumbuh kembang bayi

c. Bagi ibu dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu yang memiliki bayi serta keluarga dan masyarakat sehingga masa pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi serta hambatan apapun.